

Sosialisasi Anti-Bullying Di Lingkungan SDN 1 Jambuwok

Drs. Ec. R. Sjarief Hlidjat *1
Siti Khodijah Rahmania²
Imelda Amelia Fitri³
Reza Agung Amijaya⁴
Eka Rizki Kurniawan⁵
Adi Fajri Firmansyah⁶
Fawwaz Akhdan Praditya⁷
Abel Zonta Indo Damanik⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: sjariefhidajat123@gmail.com¹, 21013010267@student.upnjatim.ac.id²,
21025010233@student.upnjatim.ac.id³, 21024010092@student.upnjatim.ac.id⁴,
21011010193@student.upnjatim.ac.id⁵, 21081010175@student.upnjatim.ac.id⁶,
21034010138@student.upnjatim.ac.id⁷, 21036010080@student.upnjatim.ac.id⁸

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang memberikan kesempatan untuk menangani masalah sosial, termasuk bullying di Sekolah Dasar (SD). Bullying merupakan masalah serius yang berdampak negatif bagi korban, pelaku, dan saksi, menghambat perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak-anak. Program sosialisasi anti-bullying di Desa Jambuwok bertujuan untuk mengedukasi anak-anak SD tentang definisi, bentuk, dan dampak bullying, serta pentingnya menghargai orang lain. Melalui ceramah, permainan interaktif, dan simulasi yang disesuaikan dengan usia anak-anak, serta keterlibatan guru dan orang tua, program ini diharapkan menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Hasilnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari intimidasi, serta menjadi model untuk program serupa di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Kata kunci: Bullying, Sosialisasi, Kuliah Kerja Nyata

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of student service to society, providing opportunities to address social issues, including bullying in elementary schools. Bullying is a serious problem that negatively impacts victims, perpetrators, and witnesses, hindering children's psychological, social, and academic development. The anti-bullying socialization program in Jambuwok Village aims to educate elementary school children about the definition, forms, and impacts of bullying, as well as the importance of respecting others. Through lectures, interactive games, and age-appropriate simulations, along with the involvement of teachers and parents, the program aims to create positive changes in students' attitudes and behaviors. The program is expected to foster a safe, intimidation-free learning environment and serve as a model for similar initiatives in other elementary schools.

Keywords: Bullying, Socialization, Real Work Lecture

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengedepankan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial masyarakat, memahami permasalahan yang ada, dan memberikan solusi nyata yang berlandaskan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh di bangku kuliah. Dalam konteks ini, salah satu permasalahan sosial yang semakin mendapat perhatian adalah isu bullying di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Di Indonesia, penelitian mengenai fenomena bullying masih terbilang baru. Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata bull yang artinya "banteng" yang suka menanduk (Sejiwa, 2008). Menurut Suryani, bullying merupakan tindakan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, kelompok yang lebih kuat akan menyerang

kelompok yang lemah (Suryani, 2016). Peristiwa bullying di Indonesia menduduki tingkat kelima di dunia (Jayani 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar semakin mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Bullying, yang mencakup perilaku agresif secara fisik, verbal, maupun sosial, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada perkembangan mental dan emosional anak-anak. Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Fenomena ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga memberikan dampak negatif jangka panjang bagi pelaku serta saksi mata. Anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) sering kali menjadi sasaran atau pelaku bullying, yang dapat menghambat perkembangan psikologis, sosial, dan akademik mereka (Crochick, 2017). Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, diperlukan upaya preventif yang terstruktur dan berkelanjutan. Bullying dapat berdampak sangat merusak bagi korban, seperti menimbulkan rasa tidak aman, gangguan emosional, rendah diri, hingga trauma yang berkepanjangan. Di sisi lain, pelaku bullying juga dapat mengalami konsekuensi yang serius, termasuk kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat di masa depan, kecenderungan untuk terus melakukan perilaku agresif, dan potensi masalah hukum. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya menghargai orang lain, serta bagaimana mengidentifikasi dan menghentikan perilaku bullying.

Program sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jambuwok dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak SD mengenai pengertian bullying, berbagai bentuknya, serta dampak buruk yang dapat ditimbulkan, baik bagi korban maupun pelaku. Dalam program sosialisasi ini, pendekatan yang digunakan melibatkan berbagai metode edukatif seperti ceramah, permainan interaktif, dan simulasi situasi, yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman anak-anak. Selain itu, keterlibatan aktif dari guru dan orang tua juga ditekankan agar pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih efektif diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan tercipta perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak-anak di Desa Jambuwok, sehingga mereka dapat tumbuh dan belajar dalam lingkungan yang bebas dari intimidasi dan penuh dengan dukungan sosial. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi upaya pencegahan bullying di sekolah-sekolah dasar lainnya.

SDN 1 Jambuwok, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah Trowulan, Jawa Timur, tidak luput dari permasalahan ini. Data yang diperoleh dari observasi dan hasil riset menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami konsep bullying. Dengan beberapa di antaranya tidak menyadari bahwa perilaku tertentu yang mereka alami atau lihat sebenarnya adalah bullying. Sebagai bagian dari upaya penanganan bullying di SDN 1 Jambuwok, sebuah kegiatan sosialisasi anti-bullying dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini didasarkan pada penilaian awal yang mencakup riset mengenai pemahaman siswa terhadap konsep bullying serta observasi langsung terhadap lingkungan sekolah. Hasil riset awal mengungkapkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa itu bullying dan bagaimana mengidentifikasinya. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang lebih intensif dan terstruktur.

METODE

Metode yang akan digunakan pada kegiatan sosialisasi anti bullying ini adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif adalah suatu pendekatan dalam menyampaikan informasi atau pesan melalui lisan, namun dengan melibatkan partisipasi aktif dari audiens. Berbeda dengan ceramah tradisional yang bersifat satu arah, ceramah interaktif menciptakan dialog dua arah antara pembicara dan peserta. Dalam konteks sosialisasi, metode ini sangat efektif karena:

1. Meningkatkan pemahaman: Peserta diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi. Hal ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mendalam.
2. Memperkuat ingatan: Interaksi langsung membuat informasi lebih mudah diingat dan diingat lebih lama.
3. Membangun relasi: Proses tanya jawab dan diskusi menciptakan suasana yang lebih hangat dan memungkinkan peserta untuk saling mengenal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti bullying dilaksanakan pada hari Rabu 14 Agustus 2024 selama satu hari dan berlokasi di SDN 1 Jambuwo. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah, pemaparan materi oleh tim mahasiswa KKN yang dilakukan secara interaktif, menggunakan media visual seperti video pendek, dan gambar yang mudah dipahami oleh siswa SD, simulasi yang menggambarkan situasi bullying dan bagaimana cara menghadapinya, diskusi interaktif, dan pembuatan komitmen bersama. Sosialisasi anti bullying ini diawali dengan penilaian awal yang mencakup riset mengenai pemahaman siswa terhadap konsep bullying serta observasi langsung terhadap lingkungan sekolah serta melakukan konsultasi dengan guru dan pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika sosial di SDN 1 Jambuwo, serta tantangan yang dihadapi dalam menangani kasus bullying. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa itu bullying dan bagaimana mengidentifikasinya. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang lebih intensif dan terstruktur.

Pemateri menjelaskan mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak buruknya bagi korban maupun lingkungan sekolah. Bullying merupakan salah satu masalah yang dihadapi anak-anak di lingkungan sekolah. Bullying di lingkungan sekolah dasar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang cukup besar, baik bagi korban maupun pelakunya. Dampak terhadap korban seperti masalah kesehatan jiwa, masalah kesehatan jasmani, kesulitan akademik, dan masalah sosial. Tidak hanya berdampak pada korban, pelaku bullying juga dapat mengalami penurunan prestasi akademik secara signifikan. Keterlibatan dalam perilaku negatif dan pengabaian kegiatan belajar dapat menghambat kemajuan mereka di bidang akademik. Selain itu, konsekuensi disiplin yang mungkin diterima dari pihak sekolah akibat keterlibatannya dalam tindakan bullying, seperti skorsing atau pemanggilan orang tua, juga dapat mempengaruhi kinerjanya di kelas dan pada akhirnya mengganggu prestasi akademik. Selain itu, pelaku intimidasi juga dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa di lingkungannya. Reputasi buruk yang melekat pada mereka dapat menghambat berkembangnya hubungan sosial yang positif di masa depan.

Pemahaman anak-anak mulai muncul setelah mengikuti sosialisasi. Mereka mulai memahami bahwa bullying tidak hanya mencakup kekerasan fisik tetapi juga verbal, sosial, dan cyberbullying. Setelah mengikuti sosialisasi anti-bullying, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kesadaran tentang apa itu bullying dan mengapa hal tersebut salah. Banyak siswa yang menyatakan penolakan terhadap segala bentuk bullying setelah sosialisasi. Mereka menunjukkan sikap lebih tegas dalam menolak perilaku bullying, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam beberapa diskusi, siswa mengungkapkan keinginan untuk membantu teman yang menjadi korban bullying dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang dewasa lainnya. Siswa mulai memahami dampak buruk bullying terhadap korban, seperti perasaan takut, rendah diri, atau kesepian. Beberapa siswa bahkan menyatakan keprihatinannya dan berjanji untuk lebih peduli terhadap teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban bullying.

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan tersebut di lingkungan sekolah dasar. Untuk mengatasi permasalahan bullying di SDN 1 Jambuwok diperlukan upaya yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua dan siswa. Sebagai pencegahan guru serta orang tua memiliki peran penting dalam mencegah anak terlibat perilaku bullying. Selain itu, adanya kerjasama yang erat antara guru dan orangtua untuk mengatasi bullying secara efektif. Guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah dan menangani permasalahan bullying di lingkungan sekolah. Sebagai figur dan teladan bagi anak, guru dan orang tua harus menunjukkan sikap tegas dan konsisten dalam menolak segala bentuk perilaku bullying. Guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menerapkan aturan anti-bullying secara ketat, harus peka terhadap perubahan perilaku siswa, seperti menurunnya prestasi akademik, cenderung menarik diri, atau menunjukkan tanda-tanda depresi. Sementara itu, orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan memantau perkembangan anaknya dan selalu memperhatikan perubahan emosi, fisik, atau sosial pada anak. Guru dan orang tua juga perlu memahami gejala awal perilaku bullying, sehingga dapat segera mendeteksi dan menangani permasalahannya sebelum menjadi lebih parah. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan penjangkauan anti-intimidasi, siswa akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali, mencegah dan melaporkan intimidasi. Siswa akan diajarkan tidak hanya menjadi korban atau pelaku bullying, namun juga menjadi saksi berani yang melaporkan setiap kejadian bullying yang terjadi. Siswa juga akan didorong untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung keberagaman dan menghargai perbedaan. Siswa juga akan didorong untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung keberagaman dan menghargai perbedaan.

KESIMPULAN

Sosialisasi ini merupakan langkah awal dalam upaya kita bersama untuk memberantas bullying di sekolah. Mari kita berkomitmen untuk terus belajar, saling mendukung, dan menciptakan budaya sekolah yang menolak segala bentuk kekerasan. Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang telah dilaksanakan berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan peserta akan dampak buruk bullying. Melalui berbagai kegiatan interaktif dan penyampaian materi yang menarik, peserta memahami bahwa bullying tidak hanya menyakiti secara fisik dan emosional, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang pada korban, seperti penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan mental, dan bahkan tindakan kekerasan yang lebih serius. Selain itu, sosialisasi ini juga berhasil menumbuhkan empati dan kepedulian antar sesama, sehingga peserta merasa terdorong untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Selain itu, adanya sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Sebagai hasilnya, diharapkan peserta dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing dengan mencegah dan melawan segala bentuk bullying. Dengan demikian, diharapkan kesadaran akan bahaya bullying dapat terus tertanam dalam diri setiap individu dan lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Sosialisasi anti-bullying sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi menjadi bagian dari program berkelanjutan yang mencakup pemantauan, evaluasi, dan penguatan pesan anti-bullying secara berkala. Ini akan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dalam sosialisasi tetap relevan dan diingat oleh siswa. Menyediakan layanan konseling yang mudah diakses oleh siswa dapat membantu mereka yang mengalami atau menyaksikan bullying untuk mendapatkan dukungan emosional. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk memberikan bantuan yang diperlukan bagi siswa yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crochick, J. L., & Crochick, N,. (2017). "Bullying, prejudice and school performance."
- Firmansyah, F. A. (2021). "Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Al Husna*, 2(3), 205-216.
- Jayani. (2019). "Murid korban bully di indonesia tertinggi kelima di dunia." PISA.
- Rachma, A. W. (2022). "Upaya pencegahan bullying di lingkup sekolah." *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241-257.
- Sejiwa. (2008). "Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak." Jakarta: Grasindo.
- Suryani. (2016). "Stop Bullying,." 49. Bekasi: Soul Journey.